

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mendengarkan musik dapat menimbulkan emosi, yang dalam istilah terapi aktifitas ini dikatakan sebagai aktifnya berbagai kognisi dan perasaan, dan dilihat dari aspek kognitif serta aktifitas otak bisa dikatakan bahwa setiap orang yang sehat dapat bereaksi terhadap musik baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan pendapat Djohan (2003). Sementara dalam penelitian neurologis dikatakan bahwa separuh dari otak manusia memiliki tugas memproses berbagai aspek pengalaman musik sesuai dengan pendapat Kaufmann dan Frisina (1992).

Musik adalah Produk pikiran, hal ini sesuai dengan pendapat Djohan (2003). Banyak Penelitian tentang pengaruh musik terhadap para pendengar musik, tetapi tidak bagi pemain musik, bertolak dari pertanyaan umum misalnya, emosi seperti apa yang timbul saat seseorang mendengarkan musik ataupun memainkannya.

Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik dan setiap anggota masyarakatnya adalah musikal. Seandainya benar dalam budaya barat terdapat perbedaan tajam antara siapa yang memproduksi musik dan siapa yang secara mayoritas mengkonsumsinya. Tetapi kenyataannya hampir semua golongan mayoritas dapat mengkonsumsi musik, mendengar, mengekspresikan dan masyarakat yang musical dalam kapasitas memahami musik menurut pendapat Blacking (1995).

Emosi adalah salah satu aspek yang paling meresap dalam eksistensi manusia, dalam arti yang berhubungan dengan setiap aspek perilakunya, aksi persepsi, memori, belajar, dan dalam membuat keputusan (Sloboda, 2001).

Pada usia 4 tahun seorang anak lebih baik dalam mengekspresikan emosi daripada merekognisinya (Field dan Waden, 1982). Pada usia yang lebih lanjut anak lebih mampu membedakan antara berbagai emosi positif dan negatif (Manstead , 1993) Dengan kata lain emosi yang muncul dalam merespon musik telah terbentuk sejak usia anak 4 tahun. Ketika usia anak lanjut lagi dengan sendirinya emosi akan bertambah matang dalam merespon ataupun mengekspresikan emosi yang muncul. Hal ini ditandai dengan kemampuan mereka membedakan antara berbagai emosi positif dan negatif.

Seperti dinyatakan Hurlock (1992) bahwa ada perbedaan letak rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat antara remaja dan anak-anak. Dengan kata lain individu menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berfikir sebelumnya seperti anak-anak yang mengungkapkan amarahnya dengan cara meledak ledak. Remaja yang matang emosinya memberikan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah ubah dari suatu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, seperti dalam periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Hodges (dalam Satiadarma, 2002) yang mengemukakan bahwa bagian otak yang dikenal sebagai *planum temporale* dan *corpus collosum* memiliki ukuran lebih besar pada otak musisi jikadibandingkan dengan mereka yang